

Pengerjaan MRT Enam Bulan Lagi

JAKARTA—Pengerjaan konstruksi sipil *mass rapid transit* (MRT) tahap I koridor Lebak Bulus—Bundaran HI untuk segmen bawah tanah (*underground*) mulai dari Sisingamangaraja—Bundaran HI mulai dapat dilaksanakan enam bulan mendatang.

Pasalnya, konsorsium pemenang tender yakni Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC)-Hutama Karya Joint Operation dan Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Construction Joint Venture masih menunggu kontrak kerja resmi dari Pemprov DKI Jakarta. Sekretaris PT Wijaya Karya, Natal Argawan Pardede mengungkapkan, pengumuman pemenang tender baru sebatas penyampaian kepada publik siapa pelaksana proyek MRT ini.

Namun demikian, pengerjaan secara fisik baru dapat dilaksanakan setelah menyelesaikan administrasi kontrak kerja dan kontrak lainnya. Administrasi itu tidak hanya dari pemberi proyek saja, namun juga dari pendonor dana, yakni Japan International Cooperation Agency (JICA). "Setelah dokumen itu ada baru kami bisa bekerja. Diperkirakan bisa dilaksanakan proyek ini enam bulan mendatang," ungkap Natal kepada **KORAN SINDO** kemarin.

Untuk diketahui pada kontrak pekerjaan sipil ini, Wijaya Karya (Wika) berkolaborasi dengan Shimizu-Obayashi dan Jaya Construction dengan bentuk Joint Venture.

Menurut Natal, konsorsium ini mengerjakan dua paket dari tiga paket pekerjaan bawah tanah dengan total panjang pekerjaan bawah 3,8 km. Satu paket 1 km dan satu lagi 2,8 km. Masing-masing paket nilai pekerjaannya berkisar Rp1 triliun. "Jika telah mendapatkan kontrak kerja kami perkirakan penyelesaian pekerjaan selama 54 bulan," ujarnya.



JOKO WIDODO
Gubernur DKI Jakarta

Sementara itu, Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) menargetkan untuk pengumuman pemenang pelaksanaan pembangunan tahap dua koridor Bundaran HI—Kampung Bandan ditargetkan akhir tahun ini. Menuju persiapan itu, kata Jokowi, pihak tengah meminta pemerintah pusat untuk

menyiapkan *detail engineering design* (DED) tahap dua tersebut. "Tahap dua ini semuanya jalur terdapat di bawah tanah dengan panjang 8,1 km. Pokoknya akan ditetapkan akhir tahun ini," kata Jokowi.

Mantan pengusaha mebel ini melanjutkan, untuk tahap I di jalur layang (*elevated*) dari Lebak Bulus—Sisingamangaraja proses lelang masih terus berlangsung. Terpisah, Ketua Komisi B DPRD DKI Jakarta Selamat Nurdin mengingatkan kepada direksi PT MRT Jakarta untuk memastikan telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) penunjukan sebagai pimpinan badan usaha milik daerah (BUMD) tersebut dari Gubernur DKI Jakarta selaku pemilik saham dominan.

Selain itu, direksi harus mendapatkan surat kontrak kerja pelimpahan dan penugasan kepada mereka yang menjadi penanggung jawab operasional selama pembangunan hingga MRT beroperasi nantinya. "Ini dimaksudkan agar pihak yang bertanggung jawab atas proyek ini jelas. Jika dokumen ini tidak dimiliki oleh direksi PT MRT Jakarta, bisa saja direksi ini di kemudian hari menjadi kambing hitam," terangnya.

Sebelumnya pada Kamis (2/5) lalu, Pemprov DKI Jakarta resmi meluncurkan proyek pembangunan MRT. Setelah *soft launching*, selanjutnya pembangunan fisik sarana transportasi massal tersebut diserahkan sepenuhnya kepada PT MRT Jakarta dan para pemenang tender.

● **ilham safutra**

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNAL
SEKRETARIS PERUSAHAAN